MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA PESERTA DIDIK MELALUI METODE *SHOW AND TELL* DI KELAS IV SD MUHAMMADIYAH 2 LIMBOTO TEMA 2 SELALU BERHEMAT ENERGI SUBTEMA 1 SUMBER ENERGI

ARTIKEL JURNAL SKRIPSI

MIRAWATI UMAR
NIM. F01418017

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO
GORONTALO
2023

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO
Alamat: Jl. Prof.Dr.H. Mansoer Pateda, Desa Pentadio Timur Kab. Gorontalo
Web: http://umgo.ac.id Email: info@umgo.ac.id Telp/Fax (0435)881135

LEMBAR PERSETUJUAN ARTIKEL JURNAL

Judul Penelitian : Meningkatkan Keterampilan Berbicara Peserta Didik Melalui Metode *Show And Tell* Di Kelas IV SD Muhammadiyah 2 Limboto Tema 2 Selalu Berhemat Energi Subtema 1 Sumber Energi

Nama : Mirawati Umar

NIM : F01418017

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Menyetujui Nama Pembimbing dicantumkan dalam Artikel tersebut dan Menyetujui untuk dimuat pada Jurnal Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Disetujui Pembimbing

Pembimbing I	Pembimbing II
Prof. Dr. Abdul Haris Panai, M.Pd	Hendra Saputra S. Adiko, S.Pd, M.Pd
NIDN : 0026016004	NIDN : 0905098301

Mengetahui

Ketua Program Studi
S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Yulanti S. Mooduto, S.Pd, M.Pd
NIDN: 0916078502

Meningkatkan Keterampilan Berbicara Peserta Didik Melalui Metode *Show And Tell* Di Kelas IV SD Muhammadiyah 2 Limboto Tema 2 Selalu Berhemat Energi Subtema 1 Sumber Energi

Mirawati Umar[1], Abdul Haris Panai[2], Hendra Saputra S. Adiko[3]
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,Universitas Muhammadiyah Gorontalo
Gorontalo, Indonesia 96181
Email : mirawatiumar99@gmail.com[1], haris.panai@gmail.com[2] ,
hendraadiko@umgo.ac.id [3]

Abstract

MIRAWATI UMAR. Improving Students' Speaking Skills Through the Show and Tell Method in Class IV SD Muhammadiyah 2 Limboto Theme 2 Always Save Energy Sub-theme 1 Energy Sources. Supervised by ABDUL HARIS PANAI as chairman and HENDRA SAPUTRA S, ADIKO as member.

The purpose of this research was to improve students' speaking skills through the show and tell method in class IV SD Muhammadiyah 2 Limboto theme 2 always save energy sub-theme 1 energy sources. The type of research used in this study was classroom action research with 18 class IV students at SD Muhammadiyah 2 Limboto using data collection techniques using observation, performance, and documentation. The research was conducted in two cycles. The results of the research on the initial observation that were completed amounted to 5 students 28%. After the action in cycle I increased to 12 students who completed 67%, of which 6 students or 33% had not completed. Implementation of cycle II which was completed increased by 15 students or 83% and which had not been completed by 3 students or 17%. Thus it can be concluded that through the show and tell method can improve students' speaking skills in class IV SD Muhammadiyah 2 Limboto theme 2 always save energy sub-theme 1 energy sources.

Keywords: Speaking Skills, Learning Methods, Show And Tell.

ABSTRAK

MIRAWATI UMAR. Meningkatkan Keterampilan Berbicara Peserta Didik Melalui Metode *Show And Tell* Di Kelas IV SD Muhammadiyah 2 Limboto Tema 2 Selalu Berhemat Energi Subtema 1 Sumber Energi. Dibimbing oleh ABDUL HARIS PANAI sebagai ketua dan HENDRA SAPUTRA S, ADIKO sebagai anggota.

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik melalui metode *show and tell* di kelas IV SD Muhammadiyah 2 Limboto tema 2 selalu berhemat energi subtema 1 sumber energi. Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian 18 peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah 2 Limboto dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, unjuk kerja, dan dokumentasi. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Hasil penelitian pada observasi awal yang tuntas berjumlah 5 peserta didik 28%. Setelah dilakukan tindakan siklus I meningkat menjadi 12 peserta didik yang tuntas 67%, yang belum tuntas 6 peserta didik atau 33%. Pelaksanaan siklus II yang tuntas meningkat 15 peserta didik atau 83% dan yang belum tuntas 3 peserta didik atau 17%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui metode *show and tell* dapat meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik di kelas IV SD Muhammadiyah 2 Limboto tema 2 selalu berhemat energi subtema 1 sumber energi.

Kata Kunci: Keterampilan Berbicara, Metode Pembelajaran, *Show And Tell*.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sarana untuk berkomunikasi dalam rangka memenuhi sifat dasar manusia sebagai makhluk sosial yang perlu berinteraksi dengan sesama manusia. Seseorang yang mempunyai keterampilan berbahasa yang memadai akan lebih mudah menyampaikan dan memahami informasi baik secara lisan maupun tulisan. Beberapa keterampilan berbahasa antara lain menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Peserta didik harus menguasai keempat aspek tersebut agar terampil berbahasa. Dengan demikian, pembelajaran keterampilan berbahasa di sekolah dasar tidak hanya menekankan pada teori saja, tetapi peserta didik dituntut pula untuk mampu menggunakan bahasa sebagaimana fungsinya, yaitu sebagai alat untuk berkomunikasi.

Salah satu keterampilan yang penting untuk diterapkan kepada peserta didik yaitu keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara bukanlah suatu jenis keterampilan yang dapat diwariskan secara turun temurun walaupun pada dasarnya secara alamiah setiap manusia dapat berbicara. Namun, keterampilan berbicara secara formal memerlukan latihan dan pengarahan yang intensif. Peserta didik yang mempunyai keterampilan berbicara yang baik, pembicaraannya akan lebih mudah dipahami oleh penyimaknya. Akan tetapi, masalah yang terjadi di lapangan adalah tidak semua siswa mempunyai keterampilan berbicara yang baik. Oleh sebab itu, pembinaan keterampilan berbicara harus dilakukan sedini mungkin.

Keterampilan berbicara harus dikuasai oleh setiap peserta didik karena keterampilan ini secara langsung berkaitan dengan seluruh proses belajar peserta didik di sekolah. Keberhasilan belajar peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran sangat ditentukan oleh penguasaan keterampilan berbicara peserta didik. Peserta didik yang tidak mampu berbicara dengan baik dan benar akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di semua mata pelajaran.

Zahroh dan Sulistyorini (2010: 82) mengemukakan untuk menghasilkan tuturan yang baik, pembicara dituntut untuk dapat mengikuti aturan dalam berbicara, di samping menguasai faktor-faktor yang terlibat di dalam kegiatan berbicara. faktor-faktor tersebut terdiri dari penguasaan aspek kebahasaan dan aspek nonkebahasaan. Aspek-aspek tersebut meliputi lafal, tata bahasa, kosakata, kefasihan, dan pemahaman. Dengan demikian, untuk dapat berbicara secara baik diperlukan keterampilan berbicara yang baik pula. Adanya keterampilan berbicara ini diharapkan peserta didik dapat berbicara lancar di depan umum, dan tentunya bermanfaat dalam kehidupannya.

Berdasarkan hasil observasi awal di SD Muhammadiyah 2 Limboto di kelas IV ada 18 peserta didik. Dari data hasil belajar pada keterampilan berbicara yang didapat pada observasi awal bahwa nilai hasil belajar peserta didik pada keterampilan berbicara pada tahun sebelumnya khususnya pada tema 2 selalu berhemat energi subtema 1 sumber energi

masih rendah. Hal ini dibuktikan sesuai data nilai hasil belajar peserta didik pada keterampilan berbicara yang diperoleh dari pendidik yakni dari 18 jumlah peserta didik, terdapat 13 atau 72% peserta didik tidak lulus KKM dan 5 atau 28% peserta didik lulus KKM. Nilai KKM yang ditetapkan oleh sekolah adalah 75. Hal ini disebabkan oleh proses pembelajaran yang masih belum optimal. Dimana proses pembelajaran masih didominasi berpusat pada pendidik saja, karena dalam proses pembelajaran metode yang digunakan pendidik masih bersifat konvensional dan kurangnya pendidik dalam menggunakan metode yang efektif, misalnya dengan metode *show and tell*. Selain itu pada saat proses pembelajaran peserta didik hanya diminta untuk membaca sesuai barisan kursi dan ketika maju ke depan kelas pun, mereka tidak sendiri melainkan berkelompok. Dengan cara seperti ini kurang melatih keterampilan berbicara peserta didik di depan umum secara individu. Sehingga saat peserta didik secara individu diminta berbicara di depan kelas terlihat kaku, berbicara dengan tidak santai dan terbata-bata, lebih banyak menundukkan kepala pada saat berbicara yang mengakibatkan pembicara menjadi tidak jelas. Hal ini mengakibatkan keterampilan berbicara sebagian dari peserta didik rendah pada tema 2 selalu berhemat energi subtema 1 sumber energi.

Solusi untuk meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik yakni pendidik harus mengubah metode yang biasanya terpusat pada pendidik (*teacher center*) menjadi lebih terpusat pada peserta didik (*student center*) dengan menggunakan metode pembelajaran yang lebih inovatif, menarik dan menyenangkan. Salah satu metode pembelajaran yang cocok dalam meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik yaitu salah satunya menggunakan metode *show and tell*. Metode *show and tell* merupakan sebuah metode pembelajaran yang inovatif dan sesuai kebutuhan peserta didik untuk pembelajaran keterampilan berbicara. Metode *show and tell* sangat berbeda dengan metode tradisonal yang kebanyakan masih digunakan terutama oleh pendidik di sekolah dasar. Metode *show and tell* menerapkan pendekatan komunikatif yang mana kegiatan pembelajaran bersifat *student center* atau berpusat pada peserta didik. Metode *show and tell* dapat dijadikan sebagai wadah dalam meningkatkan keterampilan berbicara.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Meningkatkan Keterampilan Berbicara Peserta Didik Melalui Metode *Show And Tell* di Kelas IV SD Muhammadiyah 2 Limboto Tema 2 Selalu Berhemat Energi Subtema 1 Sumber Energi".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), yang merupakan bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas secara professional. Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk

meningkatkan dan mengembangkan profesionalisme pendidik dalam mengembangkan tugasnya. Desain penelitian dilakukan dalam beberapa siklus, masing-masing siklus melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Empat langkah tersebut saling berhubungan dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas.

Menurut Arikunto (2007: 16) menyatakan bahwa secara garis besar penelitian tindakan kelas dilaksanakan melalui empat tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dirancang dalam 2 siklus. Satu siklus dilaksanakan tiga kali tatap muka, sehingga dua siklus yaitu enam kali tatap muka.

Dalam penelitian ini peneliti sebagai instrumen utama yang artinya, yaitu sebagai pengumpul dan pengolah data. Peneliti sebagai perencana tindakan yang artinya yang membuat rancangan pembelajaran selama berlangsungnya penelitian. Peneliiti melakukan pembelajaran dikelas IV SD Muhammadiyah 2 Limboto.

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah 2 Limboto Tahun Pelajaran 2022/2023. Jumlah seluruh peserta didik kelas IV ada 18 yang terdiri dari 11 peserta didik laki-laki dan 7 peserta didik perempuan. Waktu Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 2 September sampai dengan 30 Oktober 2022 semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, unjuk kerja*(performance)* dan dokumentasi. Dengan menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan data keterampilan berbicara peserta didik pada tema 2 selalu berhemat energi subtema 1 sumber energi dengan menggunakan metode Show And Tell sebagai berikut:

No	Kriteria	Siklus I	Siklus II
1.	Tuntas	67%	83%
2.	Tidak Tuntas	33%	17%

Observasi Aktivitas Pendidik

Siklus I	Siklus II
71%	83%

Observasi Aktivitas Peserta Didik

Siklus I	Siklus II
71%	83%

Pada kegiatan observasi awal terlihat jelas bahwa keterampilan berbicara peserta didik kelas IV pada tema 2 selalu berhemat energi subtema 1 sumber energi dalam kategori rendah, itu disebabkan karena metode yang digunakan oleh pendidik masih menggunakan metode konvensional (ceramah). Meskipun dalam hal ini peran

pendidik sudah maksimal, namun kurang mendukung peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran karena peserta didik hanya berperan sebagai pendengar saja. Jadi tidak heran jika keterampilan berbicara peserta didik rendah. Dari paparan di atas dapat dibuktikan dengan rendahnya presentase hasil belajar peserta didik pada keterampilan berbicara khususnya tema 2 selalu berhemat energi subtema 1 sumber energi yang hanya sebesar 28% dengan jumlah 5 peserta didik. Secara visual dapat dilihat bahwa penilaian proses keterampilan berbicara peserta didik pada siklus I sudah mengalami peningkatan dari observasi awal yang tuntas hanya mencapai presentase 28% dan yang tidak tuntas sebanyak 72% setelah dilakukan tindakan mengalami peningkatan yang tuntas dengan presentase 67% dan yang tidak tuntas sebanyak 33%. Namun demikian penilaian proses keterampilan berbicara peserta didik pada siklus I belum mencapai indikator kinerja yang sudah ditetapkan yaitu 80% yang sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) 75.

Aktivitas pendidik pada siklus I dari pertemuan pertama, kedua dan ketiga pun ikut meningkat dengan presentase pertemuan pertama yang berkategori sangat baik 8%, kategori baik 38%, kategori cukup 31% dan kategori kurang 23%. Presentase aktivtas pendidik pada pertemuan kedua yaitu pada kategori sangat baik 15%, kategori baik 39%, kategori cukup 31% dan kategori kurang 15% dan untuk pertemuan ketiga hasil observasi aktivtas pendidik dengan presentase kategori sangat baik 23%, baik 46%, cukup 23% dan kategori kurang 8%. Berdasarkan observasi aktivitas peserta didik pada siklus I pertemuan I dengan presentase sangat baik 8%, baik 23%, cukup 46% dan kategori kurang 23%. Pertemuan kedua dengan presentase kategori sangat baik 15%, kategori baik 31%, kategori cukup 39% dan kategori kurang 15%. Pada pertemuan ketiga dengan kategori sangat baik 23%, baik 46%, kategori cukup 23% dan kategori kurang 8%. Dilihat dari hasil presentase aktivitas peserta didik dan pendidik tersebut meskipun setiap pertemuan mengalami peningkatan namun belum memenuhi tingkat keberhasilan yang sudah ditargetkan.

Kemudian peneliti melanjutkan tindakan ke siklus II, penilaian proses keterampilan berbicara peserta didik pada siklus II yaitu 83% yang tuntas dan yang tidak tuntas hanya 17% sehingga sudah mencapai indicator kinerja yang telah ditentukan yaitu 80%. Dan data aktivitas peserta didik pada pertemuan pertama pada siklus II dengan kategori sangat baik 38%, kategori baik 38%, kategori cukup 16% dan kategori kurang 8% terlihat masih mengalami peningkatan dari pertemuan sebelumnya namun belum mencapai keberhasilan sesuai indikator kinerja yang telah ditargetkan selanjutnya data aktivitas peserta didik pada pertemuan kedua siklus II dengan kategori sangat baik 46%, kategori baik 38%, kategori cukup 16% dan kategori kurang dengan presentase 0%. Sedangkan data aktivitas pendidik pada pertemuan pertama dengan kategori sangat baik 38%,

kategori baik 38%, kategori cukup 16%, dan kategori kurang 8%, selanjutnya pada pertemuan kedua mengalami peningkatan sampai mencapai tingkat keberhasilan dengan kategori sangat baik 46%, baik 38%, cukup 16% dan kategori kurang 0%.

Berdasarkanpresentase ketuntasan keterampilan berbicara peserta didik, aktivitas peserta didik dan pendidik pada siklus II sudah mencapai kriteria keberhasilan yang ditargetkan peneliti, sehingga peneliti tidak melanjutkan ketindakan selanjutnya dan dikatakan telah berhasil.

Peningkatan ini disebabkan oleh upaya-upaya perbaikan pada siklus II untuk memperbaiki pencapaian yang telah ditargetkan. Upaya-upaya yang dilakukan antara lain: menciptakan suasana belajar lebih menyenangkan, lebih menekankan pada penjelasan materi dengan memberi contoh-contoh sumber energi yang peserta didik lebih ketahui di lingkungan sekitar mereka, memberi motivasi kepada peserta didik, dan membangun rasa percaya diri peserta didik untuk tampil bercerita di depan banyak orang. Pada siklus II ini keterampilan berbicara peserta didik sudah mencapai target dan dikatakan tuntas 83%, aktivitas pendidik mencapai presentase 83% dan aktivitas peserta didik mencapai 83%. Berdasarkan pembahasan tersebut dapat dianalisis bahwa penggunaan metode *show and tell* dapat meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik pada tema 2 selalu berhemat energi subtema 1 sumber energi, keberhasilan ini dapat dilihat dari hasil evaluasi setiap siklus yang dilakukan peneliti terus mengalami peningkatan hingga mencapai keberhasilan. Dengan demikian hipotesis tindakan yang menyatakan jika pendidik menggunakan metode *show and tell* pada tema 2 selalu berhemat energi maka keterampilan berbicara peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah 2 Limboto meningkat dan telah terbukti.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *show and tell* pada pembelajaran tema 2 selalu berhemat energi subtema 1 sumber energi di kelas IV SD Muhammadiyah 2 Limboto maka terjadi peningkatan keterampilan berbicara peserta didik. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata yang meningkat sangat signifikan pada saat observasi awal yang tuntas 28%, setelah dilaksanakan tindakan pada siklus I nilai rata-rata meningkat dengan presentase ketuntasan 67%, kemudian mengalami peningkatan lagi pada siklus II menjadi 83%. Hal ini menunjukkan bahwa metode *show and tell* ini cocok untuk pembelajaran pada tema 2 selalu berhemat energi.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa saran yang perlu dipertimbangkan oleh pendidik dalam meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik dengan menggunakan metode *show and tell*, diantaranya:

1. Bagi Sekolah

   Sebagai bahan masukan bagi sekolah agar menggunakan metode *show and*

tell sebagai metode pembelajaran yang inovatif karena dapat menciptakan proses pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik khususnya usia sekolah dasar.

2. Bagi Pendidik
   Pendidik kelas hendaknya menerapkan metode *show and tell* dalam proses pembelajaran khususnya pada pembelajaran keterampilan berbicara, karena metode *show and tell* lebih efektif dan efisien dibandingkan dengan metode konvensional yang pada umumnya masih sering digunakan dalam pembelajaran.
3. Bagi Peserta Didik
   Peserta didik seharusnya memahami bahwa keterampilan berbciara merupakan hal penting yang harus dikuasai, untuk itu peserta didik perlu mengikuti pembelajaran keterampilan berbicara dengan penuh kesungguhan agar peserta didik memiliki keterampilan berbicara yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

Zahroh dan Sulistyorini. (2010). Strategi Kooperatif dalam Pembelajaran Menyimak Berbicara. Malang : Asah Asih Asuh (A3), 82.

Arikunto, S. (2007). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta : Rineka Cipta, 16.